

BAB I

PENDAHULUAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Profil

Asosiasi Sepak Bola Kabupaten Bandung Barat (ASKAB PSSI KBB) yang beralamat kantor di Komplek Ruko Kotabali Kec. Padalarang Kabupaten Bandung Barat didirikan dan mulai beroperasi sejak tahun 2012. ASKAB PSSI KBB termasuk kedalam anggota Asosiasi Sepak bola Provinsi Jawa Barat (ASPROV PSSI JABAR) dan berada dibawah naungan Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI). Jumlah klub anggota ASKAB PSSI KBB berjumlah 12 klub divisi utama, yang merupakan kasta tertinggi kompetisi sepak bola yang ada di Kabupaten Bandung Barat. 12 klub divisi satu yang merupakan kasta kedua kompetisi sepakbola di Kabupaten Bandung Barat dan 12 klub divisi dua, yang merupakan kasta ketiga kompetisi sepak bola di Kabupaten Bandung Barat. Jadi, total seluruh klub anggota ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat berjumlah 36 klub. Masing-masing pemain dari tiap klub berjumlah 20 orang pemain, satu orang pelatih kepala, satu orang asisten pelatih, satu orang pelatih kiper, dan empat orang ofisial tim. Sehingga, total keseluruhan dari satu klub berjumlah 27 orang dengan total anggota organisasi ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 972 orang.

ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat memiliki program rutin tahunan diantaranya adalah kompetisi internal dengan kategori kelompok umur 13 tahun, 15 tahun, dan 17 tahun. Adapun agenda tahunan lainnya yakni kompetisi tingkat Jawa Barat dengan kategori yang sama serta Pekan Olahraga Daerah Jawa Barat (PORDA JABAR). Pengurus kesekretariatan dan komite eksekutif di ASKAB PSSI KBB saat ini berjumlah sebanyak 24 orang. Sarana dan prasarana yang ada pada ASKAB PSSI KBB adalah Stadion Gelora Bandung Barat (*Sumber: Data Internal ASKAB PSSI KBB, 2019*).

Visi, Misi dan Tujuan

ASKAB PSSI KBB memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

A. Visi:

Menciptakan atlet sepakbola berkualitas yang dapat membanggakan nama daerah dan negara.

B. Misi:

- 1) Menjadi wadah bagi para atlet sepakbola yang ada di Kabupaten Bandung Barat.
- 2) Melakukan pembinaan sepakbola bagi anak usia dini.
- 3) Membangun infrastruktur untuk olahraga sepakbola.
- 4) Menjadi organisasi yang berprestasi dan bersinergi secara positif.

C. Tujuan

- 1) Menyediakan infrastruktur sebagai tempat berlatih dan mengasah kemampuan para atlet.
- 2) Memberikan pemahaman kepada atlet tentang dunia sepakbola secara terperinci agar dapat menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas dan *fair play*, serta memberikan pelatihan agar atlet mampu berkompetisi, bersaing dan menjadi atlet profesional.

Logo

Berikut ini adalah logo ASKAB PSSI KBB:



Gambar 1. 1 Logo ASKAB PSSI KBB

Sumber: Data Internal ASKAB PSSI KBB, 2019

Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi ASKAB PSSI KBB:



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi ASKAB PSSI KBB

Sumber: Data Internal ASKAB PSSI KBB, 2019

Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini permainan sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan berolahraga atau untuk mengisi waktu luang semata. Sepakbola di *era* modern seperti sekarang ini juga erat kaitannya dengan bisnis. Banyak *brand* ternama yang menjadi sponsor klub- klub sepakbola karena melihat tingginya antusias masyarakat terhadap olahraga ini. Penjualan tiket, *merchandise*, dan juga hak siar menjadi bukti bahwa sepakbola di *era* sekarang ini bukan hanya tentang olahraga semata, tetapi juga sudah merambah dunia hiburan dan bisnis. Di Indonesia sendiri, sudah ada beberapa klub yang mulai melakukan penawaran saham di pasar saham atau IPO (*Initial Public Offering*) dan itu sekarang sedang menjadi *trend* karena banyaknya pebisnis yang membeli saham beberapa klub sepakbola Indonesia. Contohnya selebritis Raffi Ahmad yang sekarang menjadi pemilik klub RANS Cilegon FC (Pradita Utama, 2021. www.detik.com. diakses pada 23 Oktober 2021). *Youtuber* Atta Halilintar sebagai pemilik AHHA PSPati (Fazir Farouk & Yuliani, 2021. www.suara.com. diakses pada 23 Oktober 2021), Kaesang sebagai pemilik Persis Solo (Widhoroso, 2021. www.mediaindonesia.com. diakses pada 23 Oktober 2021), dan masih banyak lagi. Hal itu tentu sangatlah positif karena secara langsung akan memberikan dampak terhadap kinerja atlet, prestasi klub maupun prestasi tim nasional sepakbola Indonesia.

Peran seorang atlet sangat penting terhadap pencapaian prestasi suatu tim. Pada konteks penelitian ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat, atlet menjadi

salah satu aset terpenting yang harus dibina dan dikembangkan agar memiliki kemampuan yang mumpuni serta dapat memberikan kinerja yang berkualitas dalam bersaing menghadapi kompetisi. Menurut Sutrisno (2016), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas; hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing; tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya; kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kinerja merupakan suatu pencapaian yang harus dipenuhi agar seorang atlet dapat berkontribusi terhadap prestasi tim.

Sebagai sebuah organisasi, ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat dituntut untuk memiliki prestasi. Keberhasilan ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat sangat bergantung pada kinerja atletnya. Semakin baik kinerja atlet pada saat bertanding, maka akan menghasilkan prestasi yang baik juga bagi ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat. Peran ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat terhadap kinerja atlet memang sangatlah vital, dalam hal ini ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi seluruh atletnya agar dapat memberikan kinerja yang maksimal pada saat digelarnya turnamen atau kejuaraan.

Tabel 1. 1 Hasil Prestasi ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat

No.	Kejuaraan	Prestasi	Tahun
1.	Liga 3 Jawa Barat	Juara 1	2014
2.	Liga 3 Jawa Barat	Juara 4	2017
3.	Liga 3 Jawa Barat	8 Besar	2018
4.	PORDA Jawa Barat	Tidak Lolos Grup	2018

Sumber: Data Olahan Peneliti 2021 (ASKAB PSSI KBB)

Dari tabel data hasil prestasi ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat diatas terlihat terdapat penurunan prestasi, diduga masih terdapat permasalahan pada kinerja atlet ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat. Ditemukan adanya penurunan prestasi yang cukup signifikan di tiap tahunnya, dimana saat tahun 2014 ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat pada Liga 3 Jawa Barat memiliki prestasi yang cukup baik namun mengalami penurunan di tahun 2017. Bahkan di tahun 2018

saat kejuaraan PORDA Jawa Barat mengalami kemerosotan prestasi.

Permasalahan pada kinerja atlet merupakan awal yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu perlu peningkatan kinerja atlet ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat terlebih dahulu. Penelitian ini terlebih dahulu fokus pada masalah yang terjadi pada kinerja atlet secara individu.

Penulis merupakan anggota dari ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat (dengan bukti ada pada lampiran 1) mengamati fenomena menurunnya prestasi ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat. Menurunnya prestasi muncul karena diduga kurangnya dukungan dari para pemimpin yang ada di ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat. Dari dugaan permasalahan terkait kepemimpinan, dapat diasumsikan secara logis bahwa hal tersebut berpotensi mempengaruhi kinerja atlet ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat. Hal ini ditandai dengan adanya: atlet tidak dapat berlatih di lapangan yang layak, atlet tidak memiliki pengalaman bertanding yang banyak dikarenakan minimnya turnamen, atlet tidak melakukan latihan tambahan, atlet hanya mengandalkan latihan di tim. Tidak adanya dukungan dari para pemimpin sehingga ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat tidak dapat mencapai prestasi (yang harus dicapai) seperti meraih medali emas pada ajang PORDA Jawa Barat dan menjuarai liga 3 untuk kemudian bisa lolos ke liga 2 sepakbola Indonesia.

Seorang pemimpin yang baik ditandai dengan bagaimana pemimpin tersebut memberdayakan karyawan atau anggota timnya untuk mencapai kesuksesan tim yang maksimal. Terdapat berbagai bentuk gaya kepemimpinan, salah satunya yaitu *empowering leadership*. Menurut Jones (2013) *empowering leadership* dapat diartikan sebagai bagaimana seorang pemimpin dapat mengerti motivasi dan perilaku atau tingkah laku karyawan, menunjukkan seorang pemimpin memiliki sikap tertarik dan mau peduli akan karyawannya, dapat berkomunikasi secara efektif, serta dapat memberikan inspirasi kepada karyawannya. *Empowering leadership* diduga berpengaruh terhadap kinerja karyawan, karena pemimpin yang mempunyai gaya kepemimpinan *empowering leadership* akan selalu mendorong karyawan untuk selalu mempunyai ide-ide serta inovasi dalam pekerjaan mereka, pemimpin atau atasan juga akan selalu berusaha memimpin karyawan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pekerjaan dengan baik agar

pekerjaan berjalan sesuai dengan ketentuan/tercapainya kinerja (Amundsen & Martinsen, 2014).

Sejauh yang penulis ketahui, berbagai variabel tentang *leadership* maka variabel *empowering leadership* merupakan salah satu variabel penyebab kinerja atlet yang masih sangat jarang diteliti secara empiris. Dari penelusuran penelitian tentang *empowering leadership* yang penulis lakukan menunjukkan bahwa belum ada publikasi penelitian yang meneliti secara empiris variabel tersebut khususnya sebagai antecedent kinerja untuk konteks sektor olahraga sepakbola di Indonesia (sebagai negara berkembang yang ada di kawasan Asia Tenggara). Penelitian terdahulu tentang kepemimpinan di Indonesia yang penulis temukan masih menggunakan variabel penelitian kepemimpinan demokratis seperti yang dilakukan oleh Jumarni di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai pada tahun 2018; kepemimpinan transaksional dan transformasional yang dilakukan Jubina Oktora, Mohamad Rizan, dan Sihol Situngkirdi PT. Sanjayatama Lestari Jakarta pada tahun 2018; kepemimpinan situasional yang dilakukan oleh Riski Dwi Untari, Boedjono, dan A. Kholiq Azhari di Kantor Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada tahun 2015.

Pada dasarnya apabila organisasi ingin meraih kinerja yang baik sesuai dengan target yang telah ditentukan, maka setiap individu yang ada pada organisasi tersebut salah satunya harus memiliki *goal orientation* yang juga baik. *Goal orientation* berkaitan dengan mengapa individu ingin mencapai tujuan, bagaimana cara mencapai tujuan dan kinerja terkait tujuan yang dicapai (Schunk et al., 2010:184). *Goal orientation* sebagai proses psikologis dalam refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman, dan kebutuhan sehingga kinerja para atlet akan meningkat dan lebih optimal. Schunk (2012:513) mengatakan bahwa *goal orientation* mengacu pada tujuan dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas untuk dapat berprestasi. Para atlet dituntut untuk mempunyai sikap mental, tekad dan semangat, kedisiplinan serta memiliki kinerja yang tinggi agar dapat sesuai dengan tujuan organisasi.

Goal orientation dipilih penulis untuk menjadi salah satu penyebab kinerja untuk diteliti karena: sepanjang yang penulis ketahui dari penelusuran penelitian tentang *goal orientation* maka belum ada publikasi penelitian yang meneliti secara

empiris tersebut khususnya sebagai anteseden kinerja khususnya sebagai anteseden kinerja untuk konteks sektor olahraga sepakbola di Indonesia. Penelitian *goal orientation* terhadap kinerja sudah banyak dilakukan di Indonesia, contohnya penelitian oleh Giova Wulandari (2018) pengaruh *goal orientation* terhadap kinerja dengan pengembangan karir pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Ahmad Malik Fajar (2021) pengaruh *goal orientation* terhadap kinerja karyawan *start-up happy* pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya; Franki (2015) pengaruh *goal orientation* dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan pada Universitas Tadulako Palu.

Penulis tertarik meneliti anteseden kinerja atlet dengan menguji secara empiris pengaruh *empowering leadership* dan *goal orientation* terhadap kinerja atlet. Sehingga nantinya dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui apakah *empowering leadership* dan *goal orientation* masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja atlet atau tidak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *empowering leadership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat?
- b. Apakah *goal orientation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja atlet ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *empowering leadership* terhadap kinerja atlet ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat;
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *goal orientation* terhadap kinerja ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Aspek Praktis

Secara praktis dapat menjadi dasar ilmiah bagi ASKAB PSSI Kabupaten Bandung Barat untuk dapat meningkatkan kinerja atlet berdasarkan pengujian pengaruh *empowering leadership* dan *goal orientation*.

b. Aspek Teoritis

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis terhadap *the body of knowledge* pengaruh *empowering leadership* dan *goal orientation* terhadap kinerja atlet sepakbola di Indonesia.

Sistematika Penulisan Skripsi

Agar memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas pada setiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori pendukung untuk menyelesaikan masalah dan atau untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Pembahasan mengenai tinjauan pustaka yang berisi uraian sistematis mengenai hasil dari penelitian sejenis yang sudah ada, mencakup hasil kajian, penelitian dan atau saran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi yang digunakan untuk menyelesaikan dan mencapai tujuan dari tugas akhir mulai dari pendekatan, metode, teknik, data yang dibutuhkan dan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dengan masalah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil rancangan dan data hasil pengujian (sub-bab disesuaikan dengan rancangan pengujian pada Bab III, sub-bab rencana pengujian), serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan serta jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi. Saran dibuat berdasarkan analisis pada Bab IV.